

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kelancaran (*Fluency*) Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kampak Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek

Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar dapat diamati dari kelancaran guru dalam mengajar. Kelancaran guru mengajar yang dimaksud adalah kelancaran guru dalam mengelola proses pembelajaran terutama pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. pada saat menyampaikan pelajaran guru yang kreatif akan menyampaikan materi yang diajarkan dengan lancar dan menarik. Oleh karenanya guru harus melakukan persiapan-persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas.

Hal ini seperti yang disampaikan Muhammad Rahman dan Sofan Amri dalam bukunya Kode Etik Profesi Guru Legalitas, Realitas, dan Harapan. Pada saat sebelum mengajar, guru harus membuat persiapan, guru harus mengetahui siapa yang akan diajar, kalau perlu lakukan pre-test, lihat catatan pribadi murid, atau ajukan beberapa pertanyaan yang bersifat melacak. Pada saat mengajar, guru harus berusaha mempelajari teori dan praktek mengajar, dengan segala keterampilan seperti diuraikan pada bagian-bagian berikut. Pada saat setelah mengajar, guru harus berusaha memperoleh umpan balik, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada murid, atau mengadakan

evaluasi.¹⁵³ pendapat diatas menguatkan apa yang disampaikan oleh bu Hayun guru PAI SMPN 1 Kampak bahwasanya sebelum melakukan pembelajaran bu Hayun selalu melakukan persiapan-persiapan agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Persiapan sangatlah penting, tanpa adanya persiapan yang matang seorang guru akan kebingungan dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki persiapan yang matang mampu menguasai materi dengan baik. Dengan penguasaan materi yang baik seorang guru menjadi lebih percaya diri dalam mengajar. Berbeda dengan guru yang kurang memiliki persiapan. Meka akan gagap dalam mengajar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Mukozin selaku guru Fiqih di SMP Islam Gandusari. Tanpa adanya penguasaan materi guru akan kesulitan dalam menyampaikan isi pelajaran.

Selain persiapan guru juga memiliki wawasan yang luas tentang materi yang ingin disampaikan. oleh karenanya guru yang kreatif akan selalu terus belajar agar dapat wawasannya terus bertambah dan dapat memberikan sesuatu yang baru kepada siswanya. Seperti yang diungkapkan oleh Munandar, S.C.Utami dalam bukunya *Kreativitas & Keberbakatan Strategi* apabila guru dihadapkan pada suatu permasalahan atau berbagai pertanyaan dari siswa, guru harus bisa menjawabnya dengan baik. Sebagai konsekuensi logis dari berpikir divergen itu adalah seorang guru menambah perbendaharaan ilmunya, meningkatkan cakrawala berpikirnya, serta membiasakan diri untuk terus mengkaji ilmunya. Hal ini penting agar proses belajar mengajar bisa

¹⁵³ Muhammat Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru Legalitas, Realitas, dan Harapan*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 6

berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.¹⁵⁴ Pendapat di atas selaras dengan kondisi yang ada di SMPN 1 Kampak dan SMP Islam Gandusari yang mana guru PAI berusaha untuk menambah wawasan keilmuannya agar mereka mampu mengikuti perkembangan zaman.

Benar apa yang disampaikan oleh guru PAI di atas, bahwasanya untuk dapat menyampaikan ide dan gagasannya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas. Karena dari pengetahuan inilah akan muncul banyak ide-ide yang cemerlang, tanpa adanya pengetahuan yang luas kemungkinan munculnya ide sangat sedikit karena sifatnya otak kalau terus diasah otak akan terus berkembang. Jadi sangat tepat sekali langkah yang diambil oleh guru PAI di atas yakni mengembangkan potensi dirinya dengan selalu menambah wawasan.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, karena di masa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling pintar di tengah-tengah siswanya. Sejalan dengan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks. Sehingga guru dituntut untuk senantiasa melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya “Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan tertinggal cepat, ia akan tertinggal secara professiona.¹⁵⁵ Pendapat di atas menunjukkan bahwa perkembangan zaman menuntut guru untuk selalu kreatif dalam mengelola pembelajaran. Hal ini senada dengan apa yang

¹⁵⁴ Munandar, S.C.Utami, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi....*, 115

¹⁵⁵ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM....*, 2012), hal. 162.

disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 1 Kampak menjadi seorang guru harus memiliki jiwa kreatif agar guru mampu mengembangkan kreasinya. jiwa kreatif memang harus tumbuh didalam jiwa guru. Mengingat produk yang akan dihasilkan oleh guru adalah manusia yang selalu dinamis dan terus berkembang sudah barang tentu membutuhkan kreativitas tinggi untuk mengolahnya menjadi lulusan yang berkualitas. melihat kasusnya demikian maka kreativitas guru itu sangat penting sekali untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

B. Keluwesan (*fleksebility*) Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kampak Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek

Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tergambar dari keluwesan guru dalam proses pembelajaran. Keluwesan yang dimaksud adalah keluwesan guru dalam menggunakan media dan metode mengajar yang tepat. Dalam artian penggunaan metode dan media tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Kondisi siswa memiliki karakter yang bermacam-macam oleh karenanya seorang guru tidak boleh terpaku dengan satu metode saja dalam mengajar. Penjelasan di atas didukung oleh M. Basyirudin Usman dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Pembelajaran Agama Islam”. Menurut beliau pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (*setting*) di

mana pengajaran berlangsung.¹⁵⁶ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode ialah melakukan variasi pada penggunaan metode pembelajaran, yakni dengan menerapkan beberapa metode ketika mengajar dan mengkolaborasikan metode yang satu dengan metode lainnya. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran. Selain itu metode tersebut harus disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pendapat ini kemudian dikuatkan dengan salah satu pendapat yang dikutip oleh Anas Salahudin, Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentunya, orientasinya kepada siswa belajar. Metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. Metode pembelajaran pada umumnya ditujukan untuk bimbingan belajar dan memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.¹⁵⁷ Pendapat diatas selaras dengan apa yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Gandusari dan SMPN 1 Kampak yang mana dalam menerapkan metode pembelajaran guru menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kondisi peserta didik. Dengan

¹⁵⁶ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 31-32

¹⁵⁷ Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2015), 138

adanya penyesuaian ini guru akan lebih fleksibel dalam mengajar, karena guru tidak bertindak sesuka hatinya sendiri tanpa adanya pertimbangan. Guru yang bertindak semaunya sendiri tanpa adanya pertimbangan akan menjadi guru yang egois dan cenderung kaku dalam mengajar. Oleh sebab itu sudah menjadi keharusan bagi guru untuk bersikap fleksibel dalam proses pembelajaran.

Selain itu guru juga menguasai berbagai macam metode dalam proses pembelajaran. Dengan demikian guru dapat melakukan variasi-variasi metode pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik. Penjelasan di atas didukung oleh E. Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional”, menurutnya salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan mengadakan variasi dalam penggunaan metode pembelajaran.¹⁵⁸ Pendapat di atas menguatkan apa yang disampaikan oleh guru PAI bahwa dalam pembelajaran tidak hanya menggunakan 1 metode saja, namun guru PAI mengombinasikan banyak metode. Mengombinasikan banyak metode memiliki banyak kelebihan yang mana dengan mengombinasikan banyak metode pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan siswa menjadi lebih semangat dalam belajar.

¹⁵⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 78-80

Metode dimaksudkan untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁵⁹ penggunaan metode yang tepat akan dapat membantu terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Karena dengan adanya metode guru akan dapat menyampaikan materi yang sulit menjadi lebih mudah.

Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran, berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran.

- a. Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif.
- b. Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan.
- c. Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip lerning kompetensi, di mana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, ketrampilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.¹⁶⁰ Dari paparan diatas menunjukkan bahwa dalam memilih

¹⁵⁹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013: Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 188.

¹⁶⁰ *Ibid* hal 190

dan menggunakan metode harus mengacu pada kebutuhan siswa dan kondisi pembelajaran.

Sedangkan dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran guru menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Asnawir dan M. Basyirudin Usman dalam bukunya “Media Pembelajaran”. Menurut beliau pemilihan media pembelajaran agama Islam harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran agama itu sendiri, bahan/materi yang akan disampaikan, minat dan kemampuan siswa, dan situasi pengajaran yang akan berlangsung.¹⁶¹ Ketepatan penggunaan metode pembelajaran bergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi, kondisi, dan waktu.¹⁶² Penggunaan media sebagai sarana untuk mempermudah pembelajaran sangatlah penting. Hal ini seperti yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Kampak dan SMP Islam Gandusari. Dalam memudahkan menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan media dalam pembelajaran.

Selain itu menggunakan media pembelajara bertujuan memudahkan dalam proses pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran harus tepat dan benar-benar mampu membantu guru dalam menyampaikan meteri. Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat Sudjana dan Rivai yang mengemukakan beberapa manfaat media pembelajaran, di antaranya pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat

¹⁶¹ Asnawir dan Basyiruddin *Usman, Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 121

¹⁶² Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas...* 139

menumbuhkan motivasi belajar serta menjadikan siswa tidak bosan karena materi pelajaran tidak hanya disampaikan secara verbal oleh guru.¹⁶³

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran anatara lain adalah:

- a. Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor dana, fasilitas, dan peralatan yang tersedia, waktu yang tersedia (waktu mengajar dan pengembangan materi dan media), sumber-sumber yang tersedia
(manusia dan materil).
- b. Persyaratan isi, tugas dan jenis pembelajaran. Isi pelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa, misalnya menghafal, penerapan ketrampilan, pengertian hubungan-hubungan, atau penalaran dan pemikiran tingkatan yang lebih tinggi. Setiap kategori pembelajaran itu menurut perilaku yang berbeda-beda, dan dengan demikian akan memerlukan teknik dan media penyajian yang berbeda pula.
- c. Hambatan dari siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan ketrampilan awal, seperti membaca, mengetik dan menggunakan komputer, karakteristik siswa lainnya.
- d. Tingkat kesenangan (prereferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektifan biaya.
- e. Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat; kemampuan mengakomodasikan respons siswa; kemampuan

¹⁶³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 24-25

mengakomodasikan umpan balik; dan pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama).

- f. Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil adalah aktivitas yang menggunakan media beragam. Dengan penggunaan media yang beragam, siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan belajar mereka secara perorangan.¹⁶⁴ Jadi dalam penggunaan media harus mempertimbangkan dengan keadaan siswa siswinya, mempertimbangkan tujuan pembelajarannya dan mempertimbangkan kondisinya agar dapat menggunakan media dengan tepat.

C. Keaslian Pemikiran (Orisinality) Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMPN 1 Kampak Trenggalek dan SMP Islam Gandusari Trenggalek

Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar tergambar dari keaslian pemikiran guru PAI dalam proses pembelajaran. Keaslian pemikiran ini dapat dilihat dari cara guru mengembangkan strategi dan sumber belajar. Guru yang kreatif mampu mengembangkan strategi dan sumber belajar. Dalam mengajar strategi merupakan bekal utama yang harus dikuasai oleh guru. Karena permasalahan dalam belajar semakin hari semakin kompleks maka seorang guru harus memiliki strategi yang jitu untuk

¹⁶⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran; Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 305 -306.

menyelesaikan berbagai macam persoalan yang ada. Pemahaman ini sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad bahwa pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting. Artinya, bagaimana guru dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Namun perlu diingat bahwa tidak satupun strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk semua situasi dan kondisi yang berbeda, walaupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sama. Artinya, dibutuhkan kreativitas dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, yaitu yang disusun berdasarkan karakteristik peserta didik dan sesuai kondisi yang diharapkan.

Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam strategi menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria pemilihan dan menggunakan media pengajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa. Kedua, guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan mengajar, terutama media dua dimensi atau media visual. Ketiga, pengetahuan dan ketrampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media

dalam proses pengajaran.¹⁶⁵ Strategi merupakan bekal utama bagi guru dalam proses pembelajaran. Dengan strategi yang tepat guru akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun strategi yang diterapkan di SMP N 1Kampak dan SMP Islam Gandusari ada sedikit perbedaan. Yang mana di SMP Islam Gandusari dengan menjalin kerjasama antar guru untuk saling menjadi sikap siswa sedangkan di SMP dengan mengadakan pembelajaran aktif, memberi motivasi, menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa agar dapat bersama-sama dalam meningkatkan prestasi belajar.

Selain strategi pengembangan sumber belajar juga sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pengembangan sumber belajar siswa akan memiliki wawasan pengetahuan yang luas selain itu pengembangan sumber belajar juga akan mampu mengatasi keterbatasan materi yang disediakan oleh sekolah. Penjelasan di atas didukung oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul "Menjadi Guru Profesional". Dalam bukunya beliau mengungkapkan bahwa untuk memperoleh pembelajaran yang optimal, guru dituntut tidak hanya mengandalkan terhadap apa yang ada di dalam kelas, tetapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah, tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet.¹⁶⁶ guru yang

¹⁶⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset, 2010), hal. 4

¹⁶⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hal. 177

harus memiliki pengetahuan yang luas akan sumber belajar. Dengan demikian guru dapat mengembangkan materi-materi pendidikan Agama Islam.

Adapun pengembangan sumber belajar yang diterapkan di SMP Islam Gandusari adalah dengan mengembangkan sumber belajar berupa pengajian kitab kuning, menjadikan masjid sebagai tempat mendidik siswa dan mengadakan program hafalan yasin tahli, hal ini hampir sama dengan yang ada di SMPN 1 Kampak, yakni menjadikan masjid sebagai sumber belajar, yang memdedakan adalah di SMPN 1 Kampak selain menjadikan masjid sebagai sumber belajar juga mengadakan ekstrakurikuler tilawatil Qur'an dan memperingati hari besar untuk memberikan pengalaman kepada siswa tentang pendidikan keagamaan.

Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi 2 kategori:

1. Materi bahan bacaan meliputi buku teks, Lembar Kerja Siswa (LKS), Ensiklopedia, internet, majalah dan kliping.

a. Buku teks, buku merupakan sumber sekaligus media yang paling umum digunakan acuan dalam pembelajaran apapun. Dalam memilih buku hendaknya diperhatikan yaitu ;

b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa adalah bentuk buku latihan atau pekerjaan rumah yang berisi soal-soal sesuai dengan materi pelajaran. LKS dapat dijadikan sebagai alat evaluasi sekaligus sumber belajar pembelajaran karena dalam LKS disajikan rangkuman-rangkuman materi. Sebagai alat evaluasi, LKS menjadi alat ukur untuk nilai siswa dalam

pemahaman materi sehari-hari (nilai harian). Bagi sekolah-sekolah yang memiliki siswa berlatar belakang ekonomi mampu, keberadaan LKS dapat menjadi penunjang atau pelengkap buku sumber. Akan tetapi, jika kondisinya sebaliknya maka penggunaan LKS dapat dijadikan sebagai buku sumber sekaligus alat evaluasi siswa.

- c. Ensiklopedi; Kegunaan ensiklopedi adalah memberikan kemudahan bagi siswa atau guru untuk mendapatkan informasi mengenai materi atau fakta dari berbagai topik yang diperlukan dalam persiapan mengajar.

- d. Internet

Internet merupakan sumber belajar melalui media elektronik. Ketika guru mengalami kesulitan mendapatkan sumber bahan ajar melalui media cetak, maka guru dapat menggunakan internet untuk menanggulangi kesulitan tersebut. Internet menyediakan berbagai sumber belajar bacaan yang bervariasi.

- e. Majalah; keberadaan majalah dapat memberikan pengetahuan sekaligus sumber belajar. Dengan adanya majalah, siswa diharapkan memiliki kebiasaan membaca dan mempelajari hal-hal yang bersifat umum sesuai dengan kemampuan mereka. Sumber belajar, majalah memiliki keuntungan karena informasi-informasi yang ada dalam majalah merupakan informasi yang terbaru.

- f. Kliping; merupakan guntingan artikel atau berita yang dimuat di majalah dan koran yang memiliki topik atau informasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Materi bukan bacaan; gambar-gambar, foto, ilustrasi, film, rekaman, lingkungan alam.
 - a. Gambar-gambar, foto, ilustrasi; untuk mendapatkan gambaran yang nyata, menjelaskan ide dan menunjukkan objek benda yang sesungguhnya.
 - b. Film; membantu proses pembelajaran lebih atraktif dan menyenangkan bagi siswa.
 - c. Rekaman; menampilkan sumber pembelajaran seperti pidato.
 - d. Lingkungan alam; pemanfaatannya dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi siswa untuk melakukan kegiatan di luar kelas untuk menemukan sebab-sebab sebuah kejadian di sekitarnya, serta mencari hubungan antara fakta-fakta yang ada di lingkungan fisiknya seperti pencemaran sungai dengan pola hidup masyarakat di sekitarnya dan pelaksanaan peraturan atau kepatuhan hukum.¹⁶⁷ dari uraian diatas menunjukkan bahwa lingkungan belajar sangatlah luas. Sebagaimana yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Kampak dan SMP Islam Gandusari mereka mampu mengembangkan sumber belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

¹⁶⁷ Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 108.

Selain itu guru juga harus dapat memanajemen kelas agar kelas menjadi nyaman dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dengan kondisi yang nyaman siswa akan lebih mudah menerima pelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Arikunto, bahwa pengelolaan kelas sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.¹⁶⁸ Kelas yang nyaman akan berdampak pada kelancaran proses pembelajaran. Pendapat diatas sesuai dengan apa yang dilakukan oleh guru Agama di SMPN 1 Kampak yang mana guru menata kelas sedemikian rapi agar siswa menjadi nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas di bidang fisik merupakan sesuatu yang harus diusahakan guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan nyaman. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Sulistiyorini bahwa pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan pengaturan kelas yang merupakan ruang yang dibatasi oleh dinding tempat siswa berkumpul mempelajari segala yang diberikan oleh pengajar, dengan harapan proses belajar mengajar bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempat duduk siswa. Alat-

¹⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), 17

alat pelajaran lain-lain seperti inventarisasi kelas.¹⁶⁹ kelas yang nyaman memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang. Kenyamanan sangatlah penting untuk diciptakan dalam proses pembelajaran karena berpengaruh pada psikologi siswa. Apabila kondisi kelas nyaman maka kemungkinan siswa untuk memperhatikan pembelajaran sangat tinggi berbeda dengan kondisi kelas yang tidak nyaman, kelas yang tidak nyaman akan membuat siswa tidak tenang.

¹⁶⁹ Sulistiyorini, *manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya:Elkaf, 2006), 67